

PENGGUNAAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 002 PERANAP KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Damhuri

Guru SDN 006 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

ABSTRACT : Conducted this study to determine the increase in student learning outcomes Elementary School fifth grade 002 Peranap using inquiry methods with LKS non experiments. This research was conducted in class V at 31 students was conducted in March, April and May. During the two cycles, the first cycle was held on March 23, 2013 and the second cycle executed on 07 April 2013. while the descriptive data analysis. The results showed that students' learning activities has increased, in the first cycle amounted to 65.83%, in the second cycle of 84.17%. And the activities of teachers has risen 28 points in the first cycle (Very Good) and the second cycle 31 points (Very Good), increase student learning outcomes in terms of the average in the first cycle of 65.5 (Medium) and the second cycle of 74.21 (high), where mastery learning in the first cycle is 70% complete in the classical and in the second cycle of mastery learning students achieve 100% in the classical declared complete. Thus the inquiry method can improve learning outcomes fifth grade students in Indonesian Language in Elementary School 002 District of Peranap Indragiri Hulu.

Key Word : Methods of inquiry and student learning outcomes

ABSTRAK : Dilakukan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 002 Peranap dengan menggunakan Metode Inkuiri dengan LKS non Eksprimen. Penelitian ini dilakukan di kelas V pada 20 siswa yang dilaksanakan pada bulan Maret, April dan Mei. Selama dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2013 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 April 2013. sedangkan analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I berjumlah 65,83%, pada siklus II sebesar 84,17%. Dan aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 28 Poin (Sangat Baik) dan siklus II 31 poin (Sangat Baik), peningkatan hasil belajar Siswa di ditinjau dari rata-rata pada siklus I sebesar 65,5 (Sedang) dan pada siklus II sebesar 74,21 (tinggi), dimana ketuntasan belajar pada siklus I adalah 70 % tuntas secara klasikal dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 100 % dinyatakan tuntas secara klasikal. Dengan demikian Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 002 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci : Metode Inkuiri, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dengan diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006, yang Standar Kelulusan telah ditentukan oleh Pusat. Maka problema yang dihadapi perlu dicari solusi agar dapat diatasi dengan baik dan efektif, salah satu solusi yang dapat atasi adalah

memperbaiki kinerja KBM dengan Metode yang tepat.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sangat penting sekali sebab begitu banyaknya karakteristik anak yang harus kita pahami setiap hari, berbagai tingkah laku yang mereka perlihatkan dihadapan guru-guru

mereka. Secara umum keberhasilan seorang guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, tidak terlepas dari metode dan media pembelajaran. Salah satunya adalah Metode Inkuiri. Metode inkuiri menuntut siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Dalam penggunaan metode inkuiri ini, siswa dapat mencari sendiri ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan oleh guru, siswa tidak harus menerima pengetahuan dari guru saja akan tetapi siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru sesuai dengan rambu-rambu yang diberikan oleh guru.

Namun dari hasil pembelajaran secara konvensional selama dua tahun terakhir yang diterapkan dalam proses pembelajaran, menunjukkan tidak lebih dari 30 % siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar. Keadaan ini menjadikan kegiatan menyebabkan hasil belajar mereka rata-ratanya hanya sedikit diatas standar kelulusan yaitu hanya 6,0. (Sesuai dengan yang telah disepakati oleh Kriteria Ketuntasan Minimum Sekolah untuk pelajaran IPS.

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana penggunaan metode Inkuiri oleh guru Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V pada SD Negeri 002 Peranap Kecamatan Peranap ? (2) Apakah penggunaan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 002 Peranap Kecamatan Peranap ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui penggunaan metode Inkuiri oleh guru Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V pada SD Negeri 002 Peranap Kecamatan Peranap ? (2) Untuk mengetahui apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 002 Peranap Kecamatan Peranap ?

Di dalam penelitian dituntut bagi penulis memberikan yang bermanfaat bagi masyarakat. Manfaat penelitian yang dapat dipetik adalah

sebagai berikut : (1) Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan sikap dan daya nalar yang baik; (b) Bagi guru, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas guru; (c) Bagi sekolah, menjadi masukan dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah dan sekaligus menjadikan nama lebih baik; dan (d) Bagi peneliti menambah pengalaman dan sekaligus sebagai landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

Metode Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir kreatif pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. (Isjoni, 2010 : 28).

Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Pembimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Salah satu metode mengajar Bahasa Indonesia yang dipandang efektif oleh banyak ahli studi sosial dewasa ini adalah inkuiri. Sejak dahulu sudah ada dan sudah digunakan orang dalam proses belajar mengajar hanya sering diabaikan. Pada umumnya guru-guru kita banyak menggunakan metode mengajar yang bersifat *Instruktur Centered* di mana guru memegang peranan utama, menentukan sepenuhnya jalannya pengajaran, sedangkan siswa menjadi pihak penerima belaka.

Metode Inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu. Siswa didorong untuk bertindak aktif mencari

jawaban masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis. Siswa tidak lagi bersikap dan berfikir pasif, menerima dan menghafal pelajaran yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku tek saja. Metode ini adalah kebalikan dari cara expositori dimana guru sejak awal telah menetapkan mengenai apa yang diharapkan untuk diketahui siswa pada akhir kegiatan pengajaran. Dalam pengajaran diperoleh/ditemukan dari proses belajar mengajar, melainkan diharapkan dengan keadaan atau situasi yang sulit (masalah) dan kepada siswa diberi kesempatan untuk mencari sendiri sesuatu yang tersembunyi di dalam materi tersebut. (Abdul Aziz Wahab, 2007).

Karakteristik Umum Pengajaran Inkuiri

1. Guru berusaha menstikuler siswa untuk bersikap aktif dengan cara :
 - a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pikiran (Thought Question)
 - b) Mendorong siswa untuk berbuat interpretasi, pelajaran dan pendapat/hipotesa.
 - c) Meminta siswa mengaplikasikan prinsip-prinsip ke dalam berbagai situasi.
 - d) Mendorong siswa untuk mengolah data dan informasi
 - e) Menghadapkan siswa pada masalah
2. Guru berusaha menjaga perkembangannya suasana bebas dan mendorong siswa untuk berani memecahkan permasalahan dengan buah pikirannya sendiri dengan cara :
 - a) Bersikap membantu dan terbuka menerima pendapat
 - b) Mengarahkan pada hal-hal positif
 - c) Bersedia menerima dan memeriksa/ membandingkan semua usaha yang diajukan oleh siswa
 - d) Memberikan semangat , ringan hati, suka mengabdikan dan memberikan kunci-kunci pemecahan
 - e) Memberikan siswa kesempatan kepada siswa untuk kreatif dan mandiri

- f) Mendorong siswa untuk berani bertukar pendapat dan menganalisa pendapat serta tafsiran-tafsiran yang berbeda.

Setelah siswa mengamali proses belajar mengajar dengan Inkuiri dibawah bimbingan yang tepat dari guru, keuntungan belajar dengan inkuiri antara lain :

1. Mengingat potensi intelektual
2. Mendapatkan penilaian intrinsik dari pengajaran, yang disebabkan oleh tekanan penilaian ekstrinsik ke intrinsik.
3. bertambahnya kemampuan untuk mengerti tentang heuristion dari inkuiri akan merupakan cara berpikir dan cara hidup yang tepat digunakan selama hidup dalam menghadapi segala keadaan.
4. dikuasainya metode inkuiri yang dapat menjadi alat bantu dalam mengingat sesuatu.

Menurut sarjana L. Konworthy dalam (Saiful Bahri Djamarah, 1996) kelemahan dari metode Inkuiri ini adalah metode inkuiri ternyata terlalu menekankan pada proses/aspek intelektual atau kognitif dan mengabaikan atau kurang memperhatikan domain efektif atau aspek emosional dari proses belajar mengajar

Nana Sudjana (1992, 22) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian dan (c) sikap dan cita-cita.

Dimiyati & Mudjiono (2006:243) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya.

Oemar Hamalik (1986:41), menjelaskan bahwa yang mendapatkan penekanan adalah Pengetahuan, oleh sebab itu dalam pandangan

ini ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan umat manusia, sedangkan belajar menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi dengan lingkungan, seorang dikatakan melakukan proses belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Secara global hasil belajar yang diperoleh siswa setelah hasil belajar berlangsung dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu : (1) Faktor internal siswa. Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berupa aspek fisiologi dan psikologi. Aspek fisiologi adalah aspek yang menyangkut kondisi fisik siswa, sedangkan aspek psikologi meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa; (2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa, baik lingkungan sosial yang meliputi guru, staf administrasi, teman-teman sekelas dan masyarakat, maupun lingkungan non sosial yang meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, perpustakaan, alat-alat praktikum dan prasarana lainnya; (3) Faktor Pendekatan Belajar. Faktor Pendekatan Belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategis dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Muhammad Ali, 2000:5-6)

Hipótesis Tindakan. Dengan penggunaan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 002 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

A. Setting Dan Karakteristik Subjek Penelitian

Setting penelitian Tindakan Kelas ini adalah SD Negeri 002 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan waktu penelitian dimulai dari bulan April, Mei dan Juni 2013, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit x (dua Siklus).

Penelitian ini dilakukan dikelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 31 orang siswa. Dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Maret, April- Mei 2013 dengan alokasi waktu 2x35 menit (dua siklus).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 002 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2013 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang.

B. Variabel Penelitian

Dari judul diatas, variabel penelitiannya terdiri dari:

1. Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri. Dengan indikator: Memberikan Apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, Menjelaskan materi, membentuk kelompok, memberi bahan diskusi untuk dicari masalah dan cara pemecahan masalah, memberikan kesempatan siswa berdiskusi mencari masalah dan cara pemecahannya, menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah berupa LKS, membimbing diskusi kelompok, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab, menyimpulkan materi, memberi tes, memberikan penghargaan kepada siswa.

2. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu penguasaan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dengan indikator: hasil tes.

A. Rencana Tindakan

Aktivitas siklus 1.

a. Tahap perencanaan.

1. Menetapkan kelas yang akan diteliti, yakni kelas V.
2. Menetapkan jumlah siklus, yakni dua siklus dengan dua kali pertemuan.

3. Menetapkan materi yang akan diteliti yaitu
 4. Menyusun RPP.
 5. Menyusun scenario pembelajaran.
 6. Menyiapkan lembaran observasi.
 7. Menentukan observer.
- b. Tahap pelaksanaan.
- Kegiatan awal (10 menit)
1. Memberikan apersepsi
 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran (10 menit)
 3. Guru memberikan persyaratan proses pembelajaran.
- Kegiatan inti. (50 menit)
1. Guru membentuk kelompok.
 2. Guru memberikan bahan diskusi untuk dicari masalah dan cara pemecahan masalah.
 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mencari masalah dan cara pemecahannya.
 4. Guru menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah berupa LKS.
 5. Guru membimbing dan fasilitator.
 6. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat.
 7. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab.
 8. Guru dan siswa menyimpulkan materi.
 9. Memberi tes.
 10. Memberikan penghargaan.
- c. Tahap observasi.
1. Observer melakukan pengamatan atas aktivitas guru dan siswa selama diskusi dilaksanakan.
 2. Melakukan pencatatan atas hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.
 3. Menyimpulkan hasil pengamatan untuk mendapatkan kelebihan dan kekurangannya.
- d. Tahap analisis dan refleksi.
1. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk memperoleh frekuensi siswa dalam beraktivitas serta sebaran nilai keaktifannya. Untuk gambaran aktifitas belajar siswa, suasana kelas, dan aktivitas guru dianalisis secara kualitatif.
2. Berdasarkan hasil analisa data, guru bersama observer melakukan diskusi atas :
 1. Kelemahan dan kelebihan yang ada pada waktu pelaksanaan tindakan.
 2. Tingkat keberhasilan berdasarkan standar yang telah ditentukan dan kemungkinan-kemungkinan penyebab kurang berhasilnya pencapaian tujuan.
 3. Menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.
- c. Data Dan Cara Pengumpulannya
- Dari judul PTK di atas, jenis data dan cara pengumpulannya adalah sebagai berikut :
- a. Data tentang kreatifitas siswa yaitu keaktifan siswa dalam diskusi, seperti menyatakan pendapat, kritik terhadap pendapat teman, maupun menyatakan saran.
 - b. Data tentang penerapan metode diskusi dikumpulkan dengan cara observasi, angket kepada siswa dan pencermatan dokumen.
- d. Teknik Analisis Data**
- Data yang didapatkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa berupa daya serap siswa dan ketuntasan belajar, serta gambaran aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- a. Aktivitas Guru dan Siswa
- $$P = \frac{F}{N} \times 100$$
- Keterangan:
 P = Angka persentase
 F = Frekuensi aktivitas siswa
 N = Jumlah individu

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
90 % - 100 %	Sangat Tinggi
80 % - 89 %	Tinggi
65 % - 79 %	Sedang
55 % - 64 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Rendah

(Anonim dalam Ariyani, 2005)

b. Hasil Belajar

R

SM

Untuk mengetahui hasil belajar dengan cara menganalisa hasil ulangan harian siswa dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes.

Tabel 2. Interval dan Kategori Daya Serap Individu

Interval	Kategori
80-100	Sangat Tinggi
70-79	Tinggi
60-69	Sedang
50-59	Kurang
<0-49	Kurang Sekali

(Anonim dalam Ariyani,2005)

c. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu bila tiap siswa memperoleh nilai e" 65. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal bila siswa yang memperoleh nilai e" 65 berjumlah 85 % dari jumlah seluruhnya. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah Nilai e" 65}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan belajar klasikal.

KBK > 85 = Ketuntasan belajar klasikal tercapai.

KBK < 85 = Ketuntasan belajar klasikal belum tercapai.

(Noerkencana dalam Ariyani, 2005)

e. Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah jika menjadi perubahan peningkatan hasil siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode inkuiri. Secara kuantitatif pada di indikasikan jika 65% dari seluruh siswa terlihat berhasil terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia berubah lebih baik. Hal ini diwujudkan dengan adanya kemampuan siswa 65% dalam menjawab soal uraian terstruktur dengan benar. Disamping itu juga 65% siswa terlibat aktif dengan metode inkuiri.

Kemampuan guru untuk mengimplementasikan metode inkuiri dapat terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

SD Negeri 002 Peranap berdiri pada tahun 1974 saat itu dengan 4 ruangan dengan adanya bantuan pemerintah daerah dan atas partisipasi masyarakat kini sudah memiliki ruang belajar 6, dengan sarana lainnya sudah memadai.

Perkembangan guru dan murid hingga tahun 2012/2013 berjumlah 147 murid laki-laki, 83 murid perempuan dan guru berjumlah 64 orang.

B. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yang meliputi dua siklus. Penerapan tindakan dilakukan oleh guru kelas V dengan observer teman sejawat. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dalam penggunaan metode inkuiri yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk hasil belajar siswa sebagai variabel yang diatasi, data diperoleh melalui tes yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan soal buatan guru berdasarkan silabus materi yang diajarkan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada pokok bahasan. Sedangkan siklus kedua dengan materi pelajaran.

Setiap siklus terdiri dari dua kali ulangan harian. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran yaitu 2x35 menit dan ulangan harian juga 2 jam pelajaran yaitu 2x35 menit. 1 orang observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru, tingkat minat dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada kedua siklus seluruh siswa hadir dan mengikuti proses belajar dan mengajar. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan 4 buah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah 2 kali pertemuan selesai lalu dilaksanakan ulangan harian.

Proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri dalam siklus pertama, dikelola

berdasarkan silabus. Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan penelitian yang dikenal dengan apersepsi serta memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Proses pembelajaran selanjutnya adalah guru memberikan persyaratan proses pembelajaran, penjelasan materi pelajaran secara ringkas oleh peneliti dilanjutkan memberikan dorongan kepada siswa untuk bertindak aktif dalam mencari jawaban masalah secara ilmiah sesuai dengan kemampuannya.

Penelitian penggunaan metode inkuiri ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu mendeskripsikan Teks cerita rakyat. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2013 pada pertemuan ini, proses pembelajaran dilakukan dengan metode inkuiri yang mengacu kepada pelajaran yang telah disiapkan. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan Apersepsi pada kegiatan awal, dimana siswa diajak mengamati gambar seorang yang pemuda yang pergi merantau naik kapal, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, membentuk kelompok, memberi bahan diskusi, untuk dicari masalah dan cara pemecahan masalahnya. Memberikan kesempatan siswa berdiskusi mencari masalah dan cara pemecahannya, menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah berupa LKS, memberikan kebebasan berpendapat, bertanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran serta diakhiri dengan memberikan soal tes kepada siswa. Pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2013. pada pertemuan ke dua ini dikelola berdasarkan silabus. Proses pembelajaran diawali dengan metode inkuiri pada sumber yang telah disiapkan. Materi pelajaran adalah menceritakan Teks Cerita Rakyat “batu batangkup”. Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran

yang dilakukan dengan apersepsi serta memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang sudah dipelajari. Proses selanjutnya guru mengajak siswa mengamati gambar seseorang yang telah menjadi batu, dan berbentuk tangkup. Guru menjelaskan materi, mengadakan Tanya jawab, membentuk kelompok dan memandu diskusi kelompok, memberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalahnya, mengajak siswa ikut serta berpartisipasi mengenai hasil pendapat kelompok lain, dan guru membagi lembaran LKS.

Selama proses belajar mengajar berjalan, guru melakukan pembimbingan siswa dalam memecahkan masalah, guru memberikan tugas mandiri berupa LKS dan siswa menjawab pertanyaan yang disusun secara sistematis yang dibuat berupa dalam bentuk LKS. Dalam pembelajaran guru membimbing siswa agar PBM lebih efektif, setelah guru menjelaskan pembelajaran siswa diberi LKS dengan tujuan dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS siswa dapat menemukan jawaban dengan baik dan benar. Setelah LKS dijawab sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Diakhir pertemuan kelima dan kedelapan diadakan tes formatif, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini akan dianalisis dengan baik, apakah

pembelajaran dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ulangan harian I dilaksanakan pada tanggal 28 April 2013. proses pembelajaran dilakukan dengan metode inkuiri yang mengacu pada scenario yang telah disiapkan. Materi pelajaran yang dijadikan dasar untuk metode inkuiri adalah mengenai Cerita rakyat. Guru telah menjelaskan terlebih dahulu pelajaran yang akan diajarkan sebelum melaksanakan metode ini dan meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bertindak aktif dalam mencari jawaban masalah secara ilmiah sesuai dengan kemampuannya.

Pertemuan ke II dilakukan pada tanggal 1 April 2013. pada pertemuan kedua ini guru mengadakan ulangan harian. Materi yang diujikan adalah materi yang telah dipelajari oleh siswa.

C. Hasil Belajar

1. Siklus I.

a. Aktivitas Guru.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri dapat dilihat pada lampiran 1. Dalam melaksanakan pembelajaran ini guru melakukan aktivitas sebagai berikut :

Tabel 3 Aktivitas Guru

NO	KEGIATAN GURU	PELAKSANAAN				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memberikan Apersepsi				√	4
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran			√		3
3	Membentuk kelompok			√		3
4	Memberikan bahan diskusi untuk dicari masalah dan cara pemecahan masalah				√	3
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mencari masalah dan cara pemecahannya		√			2
6	Menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah berupa LKS		√			2
7	Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat		√			2
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab		√			2
9	Menyimpulkan materi			√		3
10	Memberi tes			√		3
11	Memberi penghargaan kepada siswa.				√	4
	Jumlah	-	8	15	8	31

Sesuai dengan ketentuan di atas, untuk analisis aktivitas guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

•Klasifikasi yang ditetapkan adalah 4 klasifikasi

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik sekali

• Jumlah butir aktivitas = 11, skor penilaian tertinggi = 4, skor penilaian terendah = 1, jadi :
 Skor maksimum ideal = 11 x 4 = 44, skor minimum ideal = 11 x 1 = 11.

$$\text{Interval} = \frac{44 - 11}{4} = 8,25$$

Tabel 4. Persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

KLASIFIKASI	INTERVAL	JUMLAH	
	SKOR	SKOR	%
Sangat Baik	36-44	8	18,18
Baik	27-35	15	34,09
Cukup	18-26	8	18,18
Kurang	9-17		
	JUMLAH	31	70,45

Dari table 4. Aktivitas guru tahap pelaksanaan yang mendapat skor penilaian tertinggi adalah aktivitas guru dalam memberikan appersepsi dan aktivitas guru dalam memberikan penghargaan kepada siswa, dan aktivitas guru yang berkategori baik dengan jumlah 15, dan kategori cukup dengan jumlah 8. dari data skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian ini adalah 31 atau 70,45% dengan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan metode inkuiri dalam Siklus I

tergolong baik, tetapi masih ada juga kekurangan karena belum maksimalnya metode yang digunakan.

b. Aktivitas Siswa.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode inkuiri dapat dilihat pada lampiran 3. Berdasarkan pada data dari lampiran 3 tersebut maka rata-rata persentase aktivitas siswa setiap pertemuan tergambar dalam data berikut.

Tabel 5. Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Belajar Bahasa Indonesia

NO	INDIKATOR	KRITERIA				JUMLAH
		KS	K	B	BS	
1	Mendengarkan	7	14	10		31
2	Mencari jawaban	5	13	10	3	31
3	Bertanya	12	14	3	2	31
4	Menjawab	9	14	7	1	31
5	Membuat kesimpulan	9	17	4	1	31
	JUMLAH	42	72	34	7	155
	PERSENTASE	27.09	46.45	21.93	4.51	100

Dalam siklus I ini terlihat aktivitas belajar siswa berkategori baik sekali yaitu 4,52%, baik 21,93%, kurang 46,45% dan kurang sekali 27,09%. Tetapi masih banyak siswa yang

berklasifikasi kurang dan kurang sekali. Dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa pada Siklus I masih tergolong kurang.

c. Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada Siklus I dengan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran dapat dilihat pada data berikut ini.

**REKAPITULASI NILAI TES FORMATIF SISWA
SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Yogi	6	Tidak tuntas
2	Yola	6	Tidak tuntas
3	Andri	6	Tidak tuntas
4	Syakirah	6	Tidak tuntas
5	Rianadiya	7	Tuntas
6	Ikel Fajri	7	Tuntas
7	Doris Saputra	6	Tidak tuntas
8	Irpan Jurima	7	Tuntas
9	Rama Mai Y	6	Tidak tuntas
10	Adriani Zemima	7	Tuntas
11	Yongki	6	Tidak tuntas
12	Nelly Arlena	5	Tidak tuntas
13	Angga Noviana	6	Tidak tuntas
14	Siti Kofifah	5	Tidak tuntas
15	Ar Razi	5	Tidak tuntas
16	Novita Sari	6	Tidak tuntas
17	Duhan Andi	5	Tidak tuntas
18	Steven C Putra	6	Tidak tuntas
19	Chindi Ariana Putri	6	Tidak tuntas
20	Sri Wahyu Ninggsi	5	Tidak tuntas
21	M Panji R	6	Tidak tuntas
22	Lance Chitia Yusuf	7	Tuntas
23	Nelson Saputra	7	Tuntas
24	Maria Enes	7	Tuntas
25	Iqbal Adha	8	Tuntas
26	Hardika	8	Tuntas
27	Nadia Okta Risa	7	Tuntas
28	Ari Afdilla	7	Tuntas
29	Fadli Ramadhan	7	Tuntas
30	Nita	8	Tuntas
31	Dira Fitri	7	Tuntas
	JUMLAH	198	
	RATA -RATA KELAS	6.38	

Tabel 6. Hasil Belajar

KRITERIA	SKOR	FREKUENSI	%
Tinggi sekali	8-10.	3	9.67
Sedang	7-7,9	11	35.48
Rendah	6-6,9	13	41.93
Rendah sekali	0-5,9	4	12.90
JUMLAH		31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa melalui hasil Ulangan harian Siklus I adalah 3 orang mendapat nilai tinggi sekali, 11 orang mendapat nilai sedang, 13 orang mendapat nilai rendah dan 4 orang mendapat nilai rendah

sekali. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian pada Siklus I tergolong rendah.

e. Ketuntasan Belajar

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	KATEGORI	NILAI	JUMLAH SISWA	%
1	Jumlah siswa yang tuntas	14	31	45,16
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17	31	54,83

Seperti yang terlihat dalam Tabel diatas ketuntasan belajar siswa mencapai 45,16% dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Dan jumlah siswa yang tidak tuntas 54,83%, dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada Siklus I belum tuntas.

e. Refleksi.

Setelah siswa menyelesaikan ulangan harian yang peneliti adakan, hasil tes dianalisis. Dari 31 orang siswa sebanyak 14 (45,16%) siswa yang berhasil menguasai materi. Angka ini belum cukup untuk mencapai ketuntasan klasikal, karena ketuntasan klasikal membutuhkan angka minimal 85 %.

Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa apabila di analisis lebih jauh dan didiskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan seperti :

1. Guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mencari masalah dan cara memecahkan masalah.
2. Sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah berupa LKS masih belum sempurna terutama pertanyaan-pertanyaan yang disusun belum sistematis.
3. Guru masih kurang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

4. Pertanyaan yang diajukan guru untuk memancing kreatifitas siswa terlalu sulit, sehingga cenderung timbul masalah “guru bertanya dan guru yang menjawab”

Adapun rencana tindakan perbaikan yang dilakukan :

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mencari masalah dan cara pemecahan masalahnya dengan teman kelompok secara bebas. Sehingga siswa dapat menemukan jawaban permasalahan secara ilmiah sesuai dengan kemampuannya, guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk bertindak aktif dalam mencari jawaban permasalahan.
2. Guru akan menganalisa terlebih dahulu pertanyaan yang disusun untuk mengembangkan potensi intelektual siswa, dan mendorong siswa untuk bertindak aktif mencari jawaban yang dihadapinya.
3. Guru akan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, sehingga siswa merasa dihargai dan tidak takut untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat.
4. Guru akan menganalisa terlebih dahulu setiap pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, apakah sesuai dengan tingkat intelegensi kemampuan siswa atau tidak. Pertanyaan akan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Dari analisa di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran di siklus I, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II.

a. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode inkuiri dapat dilihat pada lampiran. Dalam melaksanakan pembelajaran ini guru melakukan aktivitas sebagai berikut :

Tabel 8 Aktivitas Guru

NO	AKTIVITAS GURU	PELAKSANAAN				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memberikan Apersepsi				√	4
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran				√	4
3	Membentuk kelompok				√	4
4	Memberikan bahan diskusi untuk dicari masalah dan cara pemecahan masalah				√	4
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mencari masalah dan cara pemecahannya			√		3
6	Menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah berupa LKS				√	4
7	Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat			√		3
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab				√	4
9	Menyimpulkan materi				√	4
10	Memberi tes			√		3
11	Memberi penghargaan kepada siswa.				√	4
	Jumlah	-	-	21	32	37

Sesuai dengan ketentuan di atas, untuk analisis aktivitas guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Klasifikasi yang ditetapkan adalah 4 klasifikasi

1. Kurang
2. Cukup

3. Baik

4. Baik sekali

- Jumlah butir aktivitas = 11, skor penilaian tertinggi = 4, skor penilaian terendah = 1, jadi :
Skor maksimum ideal = $11 \times 4 = 44$, skor minimum ideal = $11 \times 1 = 11$.

Interval =

Tabel 9. Persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

KLASIFIKASI	INTERVAL SKOR	JUMLAH	
		N	%
Sangat Baik	36-44	32	60,37
Baik	27-35	21	39,62
Cukup	18-26		
Kurang	9-17.		
JUMLAH		53	99,99

Dari data skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian ini adalah 53 atau 99,99% dengan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan metode inkuiri dalam siklus II tergolong sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri dapat dilihat pada lampiran 4. Berdasarkan pada data dari lampiran 4 tersebut maka rata-rata persentase aktivitas siswa setiap pertemuan tergambar dalam data berikut.

Tabel 10. Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Belajar Bahasa Indonesia

NO	INDIKATOR	KRITERIA		JUMLAH		
		KS	K		B	BS
1	Mendengarkan			18	13	31
2	Mencari jawaban			12	19	31
3	Bertanya			15	16	31
4	Menjawab			13	18	31
5	Membuat kesimpulan			12	19	31
	JUMLAH			70	85	155
	PERSENTASE			45.16	54.83	100

Dalam siklus II ini terlihat aktivitas belajar siswa berkategori baik sekali yaitu 54,83%, aktivitas siswa yang berkategori baik sebesar 45,16%. Maka terlihat perbedaan dari siklus I bahwa dengan menggunakan metode ini proses belajar mengajar telah berhasil dengan baik pada siklus II.

d. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada Siklus II dengan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran dapat dilihat pada data berikut ini.

REKAPITULASI NILAI TES FORMATIF SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Yogi	8	Tuntas
2	Yola	8	Tuntas
3	Andri	7	Tuntas
4	Syakirah	8	Tuntas
5	Rianadiya	6	Tidak tuntas
6	Ikel Fajri	7	Tuntas
7	Doris Saputra	6	Tidak tuntas
8	Irpan Jurima	6	Tidak tuntas
9	Rama Mai Y	7	Tuntas
10	Adriani Zemima	6	Tidak tuntas
11	Yongki	9	Tuntas
12	Nelly Arlena	8	Tuntas
13	Angga Noviana	7	Tuntas
14	Siti Kofifah	8	Tuntas
15	Ar Razi	9	Tuntas
16	Novita Sari	8	Tuntas
17	Duhan Andi	7	Tuntas

18	Steven C Putra	6	Tidak tuntas
19	Chindi Ariana Putri	8	Tuntas
20	Sri Wahyu Ninggsi	9	Tuntas
21	M Panji R	8	Tuntas
22	Lance Chitia Yusuf	8	Tuntas
23	Nelson Saputra	8	Tuntas
24	Maria Enes	7	Tuntas
25	Iqbal Adha	8	Tuntas
26	Hardika	9	Tuntas
27	Nadia Okta Risa	8	Tuntas
28	Ari Afdilla	8	Tuntas
29	Fadli Ramadhan	9	Tuntas
30	Nita	8	Tuntas
31	Dira Fitri	9	Tuntas
JUMLAH		238	
RATA -RATA KELAS		7.67	

Tabel 11. Hasil Belajar Siswa

KRITERIA	SKOR	FREKUENSI	%
Tinggi Sekali	8-10.	20	64.51
Sedang	7-7,9	6	19.35
Rendah	6-6,9	5	16.12
Rendah Sekali	0-5,9		
JUMLAH		31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa melalui hasil Ulangan harian Siklus II adalah 20 orang siswa memperoleh nilai tinggi sekali, 6 orang siswa memperoleh nilai tinggi dan

5 orang siswa memperoleh nilai rendah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil belajar siswa telah berhasil dengan baik.

d. Ketuntasan Belajar

Tabel 12. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa siklus II

NO	KATEGORI	NILAI	JUMLAH SISWA	%
1	Jumlah siswa yang tuntas	26	31	83,87
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	31	16,12

Seperti yang terlihat dalam Tabel 12. bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 83,87% dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri, dan jumlah siswa yang tidak tuntas

16,12%. Dapat disimpulkan pada siklus II siswa tuntas dalam proses belajar.

e. Refleksi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa baik secara individual maupun klasikal pada siklus II telah tercapai ketuntasan. Oleh karena itu penelitian dianggap sudah tercapai dan berakhir pada Siklus II.

C. Analisis Hasil Penelitian**a. Aktivitas Guru**

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode inkuiri selama dua siklus dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2. Berdasarkan pada data dari lampiran 1 dan lampiran 2 tersebut maka rata-rata persentase aktivitas guru setiap pertemuan tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 13. Persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

KLASIFIKASI	INTERVAL	SIKLUS I		SIKLUS I	
		SKOR	%	SKOR	%
Sangat Baik	36-44	8	18,18	32	60,37
Baik	27-35	15	34,09	21	39,62
Cukup	18-26	8	18,18		
Kurang	9-17				
JUMLAH		31	70,45	53	99,99

Dari table di atas terlihat bahwa terjadinya peningkatan dalam aktivitas pembelajaran guru. Pada siklus I aktivitas mengajar guru hanya mencapai 70,45% meningkat menjadi 99,99% pada siklus II.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode inkuiri dua siklus dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan pada data dari lampiran 3 dan lampiran 4 tersebut maka rata-rata persentase aktivitas siswa setiap pertemuan tergambar dalam data berikut.

Tabel 14. Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Belajar Bahasa Indonesia

No	Indikator	KS	Kriteria			Jumlah
			K	B	BS	
1	Siklus I	27.09	46.45	21.93	4.51	100
2	Siklus II			45.16	54.83	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dengan menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan. Pada siklus I, 4,51% baik sekali, 21,93% baik, 46,45% kurang dan 27,09% kurang sekali. Pada siklus II, 54,83% baik sekali, 45,16% baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data pada lampiran 5 dan lampiran 6. Hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II dengan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Daya Serap Siswa

KRITERIA	SKOR	FREK	%	FREK	%
Tinggi Sekali	8-10.	3	9.67	20	64.51
Sedang	7-7,9	11	35.48	6	19.35
Rendah	6-6,9	13	41.93	5	16.12
Rendah Sekali	0-5,9	4	12.9		
JUMLAH		31	100	31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I terdapat 3 orang siswa memperoleh nilai tinggi sekali, 11 orang siswa tinggi, 13 orang siswa rendah dan 4 orang siswa

rendah sekali. Pada siklus II, 20 orang siswa memperoleh nilai tinggi sekali, 6 orang siswa memperoleh nilai tinggi dan 5 orang siswa memperoleh nilai rendah.

d. Ketuntasan Belajar

Tabel 16. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Belajar (%)
I	UH I	31	14	17	45,16
II	UH II	31	26	5	83,87

Seperti yang terlihat dalam Tabel di atas bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 45,16% menjadi 83,87% setelah dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri Dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh:

1. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah mengalami peningkatan. Pada siklus I, 4,51% baik sekali, 21,93% kurang, dan 27,09% kurang sekali. Pada siklus II 54,83% baik sekali, 45,16% baik.
2. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setiap kali pertemuan mengalami peningkatan, rata-rata pada siklus I sebesar 45,16% dan siklus II sebesar 83,87%
3. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I 70,45% dan pada siklus II 99,99%

4. Metode Inkuiri dapat memicu siswa dalam upaya peningkatan dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran benar-benar terlaksana dengan baik dan memuaskan.

5. Hasil belajar rata-rata siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 38,71%

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil belajar melalui model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

1. Bagi siswa penulis menyarankan agar dapat belajar melalui penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 002 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru penulis menyarankan untuk dapat menggunakan metode inkuiri Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil

- belajar siswa, supaya lebih terarah dalam menerapkan pembelajaran.
3. Bagi sekolah penelitian disarankan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi landasan menerapkan metode inkuiri yang diteliti pada kelas V SDN 002 Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.
 4. Bagi sekolah dapat memfalisasikan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran guru.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Ali, Muhammad, 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung
- Asy'ari, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD Untuk Kelas V*, Erlangga, Jakarta.
- Aziz, Maleha, 2005. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah*, UNRI Press, Riau
- Aqib, Zainal, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya. Surabaya.
- imyati & Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D.Sudjana S, 2005. *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik, Oemar, 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ibrahim, Muslim. dkk, 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Surabaya.
- Isjoni, 2009. *Inovasi Pembelajaran*, Cendikian Insani, Pekanbaru.
- Sudjana, Nana, 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- S. Nasution, 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sumarno, *Karya Ilmiah Pratis Untuk Guru Profesional*, Cendekia Insani, Pekanbaru, 2007
- Roestiyah N.K, 1982. *Didaktik Metodik*, Bina Aksara, Jakarta
- Werkanis, 2005. *Strategi Mengajar Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sutra Benta Perkasa, Riau